

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 1 DI SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Desi Melinda Putri^{1*}, Betti Megawati², Dr. Basyarul Ulya, S.H, M.M³

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Universitas Al-washliyah, Labuhanbatu, Indonesia

Email: [1desimeilindaa23@email.com](mailto:desimeilindaa23@email.com) , [2bettimegawati0@email.com](mailto:bettimegawati0@email.com) , [3ulyabasyarul@email.com](mailto:ulyabasyarul@email.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, baik secara Tes maupun Non Tes. Populasi dalam penelitian ini adalah para Siswa Kelas XI Mas Al Washliyah Marbau, waktu penelitian dari bulan Maret sampai Mei 2024 yang tidak dapat ditentukan jumlahnya. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus arikunto dengan jumlah 35 orang dan Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis Tes, Uji Validitas Tes, Reliabilitas , dan Uji hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,329 < 1,689$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik kelas XI MIPA 1 Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Prestasi, Belajar, Peserta didik.

Abstract

This research aims to to determine the Influence of Emotional Intelligence on the Learning Achievement of Class XI MIPA 1 Students at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, both through Tests and Non-Tests. The population in this study were Class XI Mas Al Washliyah Marbau Students, the research time was from March to May 2024 whose number could not be determined. Determination of the number of samples using the Arikunto formula with a total of 35 people and the analysis method used was the Test analysis method, Test Validity Test, Reliability, and Hypothesis Testing.

The results of partial hypothesis testing (t-test) showed that Emotional Intelligence had a significant effect on the Learning Achievement of Class XI MIPA 1 Students at SMA Negeri 2 Rantau Selatan. The results of the hypothesis test obtained that t count $< t$ table, namely $3.329 < 1.689$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, so there was a significant influence between Emotional Intelligence on the Learning Achievement of Class XI MIPA 1 Students at SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Keywords: Intelligence, Emotional, Achievement, Learning, Students.

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi setiap orang. Berdasarkan uu no.20 tahun 2003 dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abudin Nata, 2012)

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) (Hamzah B.Uno, 2008). Menurut Daniel Goleman, kecerdasan Intellektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama (Daniel Gelomen, 2008).

Dalam proses belajar siswa, kedua intelligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua Intelligensi itu saling melengkapi, keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rasional intelligensi yaitu model pemahaman yang lazimnya difahami siswa saja, melainkan perlu juga mengembangkan emosional intelligensi siswa.

kecerdasan emosional tinggi bisa mengolah emosi dengan baik, menghargai teman dan guru, dan motivasi belajar yang tinggi. Adapula siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, rata-rata nilai untuk semua mata pelajaran diatas 90, namun memiliki sifat yang angkuh, sombong, tidak menghargai teman karena merasa diri paling pintar, dan juga ada beberapa siswa yang berprestasi namun merasa jenuh ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi, siswa kurang percaya diri untuk berdiri didepan kelas. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda dan mempengaruhi kecerdasan akademik. Siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang maksimal tanpa memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau lebih dikenal dengan sebutan (EQ) mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan emosi dengan layak (Evy Kumala Ristiyanti, 2017).

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai : "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Umar, 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. . Dari fenomena ini, penulis tertarik mengetahui lebih jauh Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena lewat pelajaran inilah kecerdasan emosional lebih ditekankan agar siswa menjadi manusia yang bukan hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga pintar dalam mengolah emosi dan bersosialisasi.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, rencana pelaksanaan penelitian ini mulai pada semester genap. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakter dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan analisa dan disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Yang berjumlah 35 siswa. Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono 2021). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto 2016). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu sebanyak 35 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kuantitatif berdasarkan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.1 Penerapan Kecerdasan Emosional di SMA Negri 2 Rantau Selatan

Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Hasil penelitian berupa data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil koesioner yang diberikan kepada siswa pada materi penerapan pembelajaran akidah akhlak dikelas XI MIPA 1. Kemudian diolah untuk pengujian hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan. Untuk mengetahui penerapan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel.4.1
Respon Penerapan kecerdasan emosional.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Apabila teman saya meminjam buku saya tanpa izin dahulu maka saya marah dan tidak akan memaafkannya.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	12	35.3%
		Sering	13	38.2%
		Sangat sering	9	26.5%
		Total	34	100%
2	Saya terdorong membantu orang lain sampai benar-benar berhasil	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
3		Sangat Jarang	0	0%

	Marah merupakan luapan saya ketika menghadapi permasalahan	Jarang	0	0%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	17	48.6%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
4	Saya bisa menjadi penengah dalam perbedaan pendapat yang ada dalam sebuah forum	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	6	17.1%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	12	34.3%
		Total	35	100%
5	saya tahu munculnya rasa cemas karena tidak belajar saat ulangan.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	8	22.9%
		Sering	18	51.4%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
6	Saya sering menyapa terlebih dahulu ketika menghadapi permasalahan.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	13	37.1%
		Sering	13	37.1%
		Sangat sering	9	25.7%
		Total	35	100%
7	Saya belajar sungguh-sungguh setelah mengetahui prestasi teman saya lebih baik dari saya.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
8	Ketika menghadapi masalah, saya yakin dapat menyelesaikannya tanpa menimbulkan masalah lain.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	11	31.4%
		Sering	17	48.6%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
9	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	6	17.1%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	12	34.3%
		Total	35	100%
10	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan saya buruk	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	8	22.9%
		Sering	18	51.4%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang marah dan tidak memaafkan jika meminjam buku tanpa izin terdapat 9 orang atau 26,5% menyatakan sangat sering, 13 orang atau 38,2% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 35,3% tidak pernah .
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat terdorong membantu orang lain sampai benar-benar berhasil terdapat 7 orang atau 20,0% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4%, 2 tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang marah merupakan luapan ketika mereka menghadapi permasalahan terdapat 7 orang atau 20,0% menyatakan sangat sering, 17 orang atau 48,5% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah.
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa menjadi penengah dalam perbedaan pendapat dalam sebuah forum terdapat 12 orang atau 34,3% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 17,1%, 2 orang atau 5,7% yang menyatakan jarang.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tahu munculnya rasa cemas karena tidak belajar saat ulangan terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 18 orang atau 51,4% sering, dan juga terdapat 8 orang atau 22,9% tidak pernah, serta 2 orang atau 5,7% menyatakan jarang.
6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sering menyapa terlebih dahulu ketika menghadapi terdapat 5 orang atau 19,2% menyatakan sangat sering, 11 orang atau 42,3% sering, dan juga terdapat 10 orang atau 38,5% tidak pernah.
7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar sungguh-sungguh setelah mengetahui prestasi teman nya lebih baik dari dia adalah 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah. serta 2 orang atau 5,7% menyatakan jarang
8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ketika menghadapi masalah , mereka yakin dapat menyelesaikannya tanpa menimbulkan masalah lain terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 17 orang atau 48,6% sering, dan juga terdapat 11 orang atau 31,4% tidak pernah.
9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan terdapat 12 orang atau 34,3% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 17,1% tidak pernah. serta 2 orang atau 5,7% menyatakan jarang.
10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa sedih ketika nilai ulangannya buruk terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 18 orang atau 51,4 % sering, dan juga terdapat 8 orang atau 22,9% tidak pernah, serta 2 orang atau 5,7% menyatakan jarang.

2.2. Penerapan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Bedasarkan interview penulis dengan siswa diperoleh keterangan, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran agama islam , meliputi :

1. Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, acara-acara ceremonial peringatan peringatan hari besar islam.
2. Penerapan Kerendahan hati seperti sopan santun.
3. Menerapkan sikap tolong-menolong antara sesama teman.

Untuk mengetahui penerapan siswa dalam prestasi belajar agama islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel.4.2

Respon prestasi belajar peserta didik.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Saya memiliki kecakapan dan mampu dalam mengucapkan materi yang diberikan.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	20.0%
		Sering	16	45.7%
		Sangat sering	12	34.3%
		Total	35	100%
2	Saya dapat menjelaskan / mendefinisikan kembali materi yang dijelaskan oleh guru.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	10	28.6%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	8	22.9%
		Total	35	100%
3	Saya bersedia berpartisipasi dalam kelompok belajar diluar maupun didalam kelas.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	6	17.1%
		tidak pernah	15	42.9%
		Sering	8	22.9%
		Sangat sering	6	17.1%
		Total	35	100%
4	Saya menganggap penting dan bermanfaat segala materi yang diajarkan oleh guru.	Sangat Jarang	3	8.6%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	13	37.1%
		Sering	10	28.6%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
5	Saya mudah bosan menerima pelajaran yang telah diajarkan guru disekolah.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	9	25.7%
		Sering	21	60.0%
		Sangat sering	5	14.3%
		Total	35	100%
6	Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	20.0%
		Sering	16	45.7%
		Sangat sering	12	34.3%
		Total	35	100%
7	Guru pelajaran PAI sering memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran PAI.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	10	28.6%
		Sering	15	42.9%
		Sangat sering	8	22.9%
		Total	35	100%
8	Saya merasa guru menerangkan materi pembelajaran PAI terlalu cepat.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	6	17.1%
		tidak pernah	15	42.9%
		Sering	8	22.9%
		Sangat sering	6	17.1%
		Total	35	100%

9	Saya dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan guru.	Sangat Jarang	3	8.6%
		Jarang	2	5.7%
		tidak pernah	13	37.1%
		Sering	10	28.6%
		Sangat sering	7	20.0%
		Total	35	100%
10	Saya selalu membantu teman yang masih bingung dalam pelajaran PAI.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	9	25.7%
		Sering	21	60.0%
		Sangat sering	5	14.3%
		Total	35	100%

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecakapan dan mampu dalam mengucapkan materi yang diberikan terdapat 12 orang atau 34,3% menyatakan sangat sering, 16 orang atau 45,7% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah .
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat menjelaskan atau mendefinisikan kembali materi yang dijelaskan oleh guru terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 2 orang atau 20% tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang bersedia berpartisipasi dalam kelompok belajar diluar maupun didalam kelas terdapat 6 orang atau 17,1% menyatakan sangat sering, 8 orang atau 22,9% sering, terdapat 6 orang atau 17,1% tidak pernah.
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang menganggap penting dan bermanfaat segala materi yang diajarkan oleh guru terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 10 orang atau 28,6% sering, dan juga terdapat 13 orang atau 37,1% tidak pernah. serta 2 orang atau 5,7% menyatakan jarang, 3 orang yang menyatakan sangat jarang.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mudah bosan menerima pelajaran yang telah diajarkan guru disekolah terdapat 5 orang atau 14,3% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 60 % sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.
6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang sering memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru terdapat 12 orang atau 34,3% menyatakan sangat sering, 16 orang atau 45,7% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 20% tidak pernah.
7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengatakan guru pelajaran PAI sering memberikan bantuan jika mereka merasa kesulitan dalam belajar mata pelajaran PAI terdapat 8 orang atau 22,9% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 42,9% sering, dan juga terdapat 10 orang atau 28,6% tidak pernah, serta 2 orang atau 5.7% menyatakan jarang
8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa guru menerangkan materi pembelajaran PAI terlalu cepat terdapat 6 orang atau 17,1% menyatakan sangat sering, 8 orang atau 22,9% sering, dan juga terdapat 15 orang atau 42,9% tidak pernah. serta 6 orang atau 17,1% menyatakan jarang
9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan guru terdapat 7 orang atau 20% menyatakan sangat sering, 10 orang atau 28,6% sering, 13 orang atau 37,1% tidak pernah, 2 orang atau 5,7% jarang, dan 3 orang atau 8,6% menyatakan sangat jarang.

10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu membantu teman yang masih bingung dalam pelajaran PAI terdapat 5 orang atau 14,3% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 60% sering, dan juga terdapat 9 orang atau 25,7% tidak pernah.

2.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat atau derajat ketetapan suatu instrumen (alat ukur) yang digunakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	r table	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X)	P1	0.733	0.274	Valid
	P2	0.829	0.274	Valid
	P3	0.838	0.274	Valid
	P4	0.568	0.274	Valid
	P5	0.724	0.274	Valid
	P6	0.743	0.274	Valid
	P7	0.829	0.274	Valid
	P8	0.834	0.274	Valid
	P9	0.568	0.274	Valid
	P10	0.724	0.274	Valid
Prestasi Belajar (Y)	P1	0.394	0.274	Valid
	P2	0.802	0.274	Valid
	P3	0.669	0.274	Valid
	P4	0.722	0.274	Valid
	P5	0.532	0.274	Valid
	P6	0.394	0.274	Valid
	P7	0.802	0.274	Valid
	P8	0.669	0.274	Valid
	P9	0.722	0.274	Valid
	P10	0.532	0.274	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2024

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0.274) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan

reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
X	0,773	11	Reliabel
Y	0,756	11	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

3) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi linear Sederhana digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,107	5,566		3,433	.002
Interaksi guru	.471	.141	.501	3,329	.002

a. Dependent Variable: Prestasibelajar

Sumber : Hasil Kuesioner data diolah dari SPSS (Statistical package for social sciences), 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 19,107 + 0,471X + 0,141$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 19,107 . menunjukkan bahwa jika X (Kecerdasan Emosional) konstan atau $X = 0$, maka kecerdasan emosional sebesar 19,107.
- 2) Koefisien (b_1) = 0,471. Ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel faktor kecerdasan emosional (X_1), akan menambah prestasi belajar sebesar 0,471.

4) Uji Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Partial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,107	5,566		3,433	,002		
Kecerdasane mosional	,471	,141	,501	3,329	,002	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasibelajar

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk Kecerdasan Emosional t_{hitung} sebesar 3,329 sedangkan t_{tabel} 1.689 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar peserta didik. hal ini juga diperkuat oleh nilai sig yaitu 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0,02.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program spss yakni 3,329 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,689 dengan N = 35. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diperoleh dari hasil 3,329 > 1,689 dengan N = 35. Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh Interaksi guru terhadap Kreativitas belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arafah S, dkk. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar siswa SD Negeri Kota Sorong*. Jurnal Papeda, Vol 04, No 01.
- Arikunto, S. 2016. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. 2013. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Saifudin Anwar. 2010. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.